

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MUSIK TRADISIONAL DI SMP N 27 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1)*



**OLEH**

**VULFIA NOVI YESKA  
04800 / 2008**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

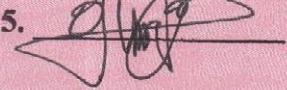
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional  
di SMP Negeri 27 Padang

Nama : Vulfia Novi Yeska  
NIM/TM : 04800/2008  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Jagar L Toruan, M.Hum	2. 
Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd	3. 
Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	4. 
Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	5. 

## ABSTRAK

**Vulfia Novi Yeska. 2013. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMP Negeri 27 Padang. “Skripsi“. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.**

Jenis penelitian ini adalah berbentuk deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan gejala yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional di SMP Negeri 27 Padang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 dan VII 4 dengan jumlah siswa 44 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 27 Padang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan didukung oleh wawancara kepada beberapa reesponden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus persentase (secara manual). Maka, variable penelitian yang digunakan yaitu satu variable yang mana tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran musik di SMPN 27 Padang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan: 1) Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMPN 27 Padang dapat dikategori **Baik** bahwa dimana 38 orang (87,11%) responden menyatakan Selalu dan Sering, sedangkan 6 orang (12,79%) responden yang menyatakan Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah, 2) Reaksi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang dapat dikategori **Cukup Baik** dimana 35 orang (77,96%) responden menyatakan Selalu dan Sering, sedangkan 9 orang (9,6%) responden yang menyatakan Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah, 3) Penerimaan siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang, dapat dikategori **Cukup Baik** dimana 32 orang (73,24%) responden menyatakan Selalu dan Sering, sedangkan 12 orang (26,48%) yang menyatakan Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia serta ,hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Padang“**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dan penulis ucapkan terima kasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II. Selain itu juga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ardipal, M.Pd selaku Pembimbing I, terima kasih atas dorongan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah membantu penulis dalam memberikan dorongan dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini
3. Syeilendra, S. Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang menyetujui penulisan skripsi ini dan Afifah Asrianti, S.Sn.,MA
4. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, selaku pembimbing akademik
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

6. Seluruh Guru SMP Negeri 27 Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan
7. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar dalam kehidupan ku. Begitu juga kakak-adikku terima kasih atas semua kasih sayang, dorongan, dan semangat yang diberikan kepada ku.

Untuk semua itu, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih. Semoga segala kebaikan, bantuan, dukungan dan do'a serta kasih sayang yang telah diberikan dapat menjadi ibadah dan diberi balasan yang setimpal oleh-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah begitu sempurna. Untuk itu kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khasanah Ilmu pengetahuan terutama guru Pendidikan Seni Budaya ( Seni Musik )

Padang, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
1. Persepsi .....	7
2. Pengertian Belajar .....	11
3. Pengertian Musik Tradisional .....	12
4. Komponen Dasar Pembelajaran .....	14
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual .....	17

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel .....	18
C. Variable penelitian .....	18
D. Jenis dan Sumber Data .....	19
E. Instrument Penelitian.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	19

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Sekolah .....	21
B. Deskripsi Pembelajaran .....	31
1. Persepsi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional .....	31
2. Persepsi tentang reaksi siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional .....	38
3. Persepsi tentang penerimaan siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional .....	44
C. Pembahasan .....	50
1. Persepsi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional .....	50
2. Persepsi tentang reaksi siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional .....	51
3. Persepsi tentang penerimaan siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional .....	53

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	59
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-Nama Staf Pengajar di SMPN 27 Padang.....	23
Tabel 2	Nama-Nama Staf Tata Usaha di SMPN 27 Padang .....	25
Tabel 3	Sarana dan Prasarana di SMPN 27 Padang .....	25
Tabel 4	Jumlah Skor dalam Persepsi Tentang Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional di SMPN 27 Padang .....	32
Tabel 5	Persepsi Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional di SMPN 27 Padang .....	33
Tabel 6	Jumlah Skor dalam Persepsi Tentang Reaksi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional di SMPN 27 Padang .....	38
Tabel 7	Persepsi Tentang Reaksi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional di SMPN 27 Padang .....	39
Tabel 8	Jumlah Skor dalam Persepsi Tentang Penerimaan Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional di SMPN 27 Padang .....	44
Tabel 9	Persepsi Tentang Penerimaan Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional di SMPN 27 Padang .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	17
Gambar 2	SMP Negeri 27 Padang .....	21
Gambar 3	SMP Negeri 27 Padang .....	28
Gambar 4	SMP Negeri 27 Padang .....	29
Gambar 5.	Struktur Organisasi Sekolah.....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Petunjuk Pengisian Angket .....	59
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian .....	62
Lampiran 3 Tabulasi Angket .....	63
Lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	65

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kepribadian baik, sopan, mandiri dan bertanggung jawab atas kelangsungan bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan hakikat pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara “.

Di Negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan selama 9 tahun merupakan salah satu upaya menjadikan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Pendidikan dapat berupa sosiologik memandang pendidikan dari aspek sosial, yaitu mengartikan pendidikan sebagai usaha pewarisan dari generasi ke generasi bertujuan agar orang lain menjadi terdidik, dan untuk menjadi terdidik mereka harus belajar. Salah satu pendidikan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran Seni Musik. Baik itu jenis musik modern maupun musik Tradisional.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-

komponen berupa : 1) Peserta didik, 2) Pendidik, 3) Tujuan pendidikan, 4) Bahan ajar atau Materi pembelajaran, 5) Proses Pembelajaran. Namun, semakin berkembangnya proses pembelajaran maka semakin banyak permasalahan yang muncul pada Pembelajaran Musik. Ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti, memahami, dan memperhatikan pada pembelajaran musik itu sendiri, serta kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dalam proses Pembelajaran Musik.

Dalam proses pembelajaran musik, salah satu materi pembelajaran yaitu Musik Daerah Setempat. Dalam pembelajaran musik daerah setempat, siswa diberikan suatu bentuk apresiasi musik yang berasal dari etnik dimanapun siswa itu bertempat tinggal.

Musik tradisional adalah musik yang hidup, tumbuh dan berkembang di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Biasanya syair atau lirik lagu musik tradisional bersifat sederhana, ada yang bermakna langsung dan ada yang bermakna kiasan, serta musik tradisional memberikan gambaran keunikan daerah setempat. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas, sangat kaya akan kesenian daerahnya masing-masing, karena setiap daerah memiliki berbagai macam kesenian daerah yang disebut kesenian tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di SMP Negeri 27 Padang, diketahui bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran seni rupa dan seni tari dibandingkan dengan pembelajaran seni musik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai-nilai Ulangan Harian (UH) dan nilai-nilai praktek

pada pembelajaran seni rupa dan seni tari cukup baik. sedangkan pada pembelajaran seni musik, siswa kurang berminat khususnya dalam proses pembelajaran musik tradisional (music daerah setempat), sehingga nilai proses pembelajaran musik kurang baik.

Pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran musik tradisional tidak hanya merupakan tanggungjawab guru semata. Pembelajaran musik tradisional sangat utama dan sangat penting. Namun, siswa memiliki pandangan yang beragam tentang sejauh mana persepsi, pandangan siswa terhadap pembelajaran musik tradisional.

Di SMP Negeri 27 Padang, berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, dalam proses pembelajaran siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena sebagian siswa memiliki pandangan bahwa pelajaran tentang music tradisional sangat membosankan, tidak asyik dan membuat mengantuk, bahkan sebagian siswa yang lainnya memiliki pandangan bahwa musik tradisional hanya diperuntukan bagi orang tua saja karena menurut mereka bukan zamannya lagi musik tradisional. Sementara itu, pada saat siswa mendengarkan musik modern seperti musik K-POP Korea, sebagian siswa lebih bersemangat bahkan mereka pun ikut bernyanyi dan menari (nge-dance) karena sebagian siswa lebih menyukai musik modern dance dibandingkan musik tradisional.

Dengan adanya berbagai perbedaan pandangan yang dimiliki oleh para siswa tersebut, maka keinginan para siswa untuk mempelajari musik tradisional sangat kurang, hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti

pembelajaran musik tradisional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Padang. Bahkan sebagian siswa lebih senang memainkan lagu-lagu dan dance yang populernya yaitu K-POP Korea.

Dalam penelitian ini penulis menemukan berbagai macam masalah yang ada dalam pembelajaran musik tradisional. Siswa kurang begitu mengerti dan memahami pembelajaran musik tradisional. Metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode caramah saja tanpa adanya praktek sehingga membuat suasana belajar menjadi membosankan dan bahkan alat keseniannya pun sangatlah minim, oleh tersebut disebabkan oleh sarana dan pra sarana yang tidak memadai, hal tersebut didasari oleh niat dan minat siswa itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 27 Padang.

Yang menjadi permasalahan, jika siswa tidak memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran musik tradisional bagaimanapun hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum tidak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya permasalahan di atas maka penulis tertarik dan melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 27 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional, yang dapat dilihat dari identifikasi yang diungkapkan dalam penelitian, antara lain:

1. Beraneka ragamnya pandangan siswa terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMP Negeri 27 Padang

2. Pembelajaran musik tradisional kurang diminati peserta didik di SMP Negeri 27 Padang
3. Siswa lebih menyukai musik modern daripada musik tradisional di SMP Negeri 27 Padang
4. Kurang relevan antara metode dan strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Padang

### **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasinya, yaitu persepsi siswa tentang Pembelajaran Musik Tradisional di SMP N 27 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimanakah Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Musik Tradisional Di SMP N 27 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMP N 27 Padang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang penulisan

2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan S1 guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Memberikan masukan kepada para guru Seni Budaya dan sebagai bahan kajian untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam mengajarkan Musik Tradisional kepada siswanya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Berdasarkan Penelitian Relevan, maka kajian teori yang penulis himpun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Persepsi**

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang diambil dari bahasa Latin "*perception*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan penglihatan atau tanggapan (Echols & Shadily, 1997:117). Menurut Chaplin (2002:117) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.

Menurut Leavitt, (1978:117), *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut Santoso (1984:3) persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang didasari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang dalam persepsi ini akan menuntun timbulnya perilaku tertentu.

Menurut Slameto (1998:104) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi dalam otak manusia atau melalui persepsi manusia terus menerima, mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman.

Menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata “insight” yang mempunyai arti wawasan, pengetahuan yang mendalam. Jadi arti dari insight adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Pemahaman dapat pula diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

Hal ini sangat penting bagi siswa dalam belajar. Karena memahami maksud dari suatu materi dengan menangkap maknanya adalah merupakan proses dari belajar mengajar. Dalam belajar pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur psikologi yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi maka subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau kemampuan.

Pemahaman dapat pula diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti maksud dan penerapannya sehingga siswa dapat memahami situasi. Pemahaman juga memiliki arti sangat mendasar karena tanpa pemahaman, maka kemampuan pengetahuan dan sikap tidak bermakna. Pemahaman tidak sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami melalui penelitian, tanggapan, sikap dan perubahan tingkah laku dalam belajar. Dengan demikian pemahaman diharapkan akan bersifat kreatif dan apabila siswa-

siswa benar-benar memahami suatu materi maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar.

Tanggapan adalah hasil pengamatan yang merupakan gambaran/lukisan/ kesan dari pengamatan yang tersimpan dalam jiwa seseorang. Menurut Agus Sujanto (1993:31) dapat di denifisikan secara garis besar dan bersifat umum yaitu “gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah kita mengamati”. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996:58) mengatakan bahwa “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan”.

Menurut Sumadi Suryabrata (1990:36) mengidentifikasi “tanggapan sebagai bayangan yang tinggal setelah kita melakukan pengamatan”. Lebih jelasnya mengenai tanggapan ini Abu Ahmadi (1992: 64) menyatakan : “tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”.

Muhibbin Syah (1995:118) mengemukakan bahwa pengamatan artinya “proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera, seperti mata dan telinga”.

Jadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat imajiner.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

Penerimaan adalah bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu objek dari pengalamannya sendiri melalui rangsangan yang disebut penginderaan (*sensation*). Tapi penginderaan itu tidak cukup memahami tentang gejala luar tersebut. Setelah penginderaan ada unsur interpretasi terhadap rangsangan yang diterima. Interpretasi membuat manusia menjadi subjek dari pengalamannya sendiri. Rangsangan yang diterima inilah yang menyebabkan kita mempunyai pengertian terhadap lingkungan. Irwati, Dkk (1997:71) mengatakan “proses” diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa), sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut dengan persepsi.

Persepsi dari masing-masing individu dapat berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatiannya, ingatan, intelegensi, pengetahuan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar seperti kondisi diri lingkungannya, pendidikan yang diterimanya dan pengalaman.

Dari pengertian diatas, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya

Dengan demikian apabila siswa memiliki persepsi yang sangat baik (positif) tentang materi Musik Tradisional, maka siswa akan merasa tertarik dan sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi yang kurang baik (negatif), maka siswa akan menganggap pembelajaran musik tradisional tidak menarik, membosankan dan tidak penting, apabila materi pembelajaran musik tradisional tidak sesuai dengan siswa maka siswa akan berprestasi kurang baik.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah menerima atau mendapatkan sesuatu yang baru, sehingga terjadilah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, yang akan berkembang ke arah berikutnya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (1996:7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Hilgard dan Marguis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. James L. Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajah, menelusuri, dan memperoleh sendiri.

Menurut Gagne (1984) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Menurut Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi, bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran.

### **3. Pengertian Musik Tradisional**

Musik adalah salah satu cabang kesenian yang berorientasi kepada bunyi. Pada hakekatnya musik itu merupakan untaian nada-nada yang merdu di dengar. Disamping itu juga, musik akan lahir dari ungkapan perasaan dan kesan yang mendalam dari penciptanya. Adapun nada-nada dalam musik yang yang dapat didengar, yaitu :

- a. Musik yang berasal dari nyanyian suara manusia disebut musik vocal
- b. Musik yang berasal dari bunyi alat musik disebut musik instrumental
- c. Musik yang berasal dari perpaduan antara nyanyian suara manusia dengan bunyi alat musik disebut musik vokal instrumental

Pembelajaran Musik adalah salah satu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama lainnya yang saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Dalam pelaksanaan proses belajar yang diberikan melalui berbagai kegiatan pengalaman musik yang tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut sehingga tujuan dapat dicapai.

Sejak zaman prasejarah, manusia sudah mengenal dan menggunakan suara dan bunyi-bunyian sebagai tanda yang disepakati untuk berkomunikasi dengan kelompok masyarakatnya. Musik oleh manusia dijadikan media untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gejolak jiwa, perasaan, atau kegalauan yang terpendam dalam hatinya.

Seni musik merupakan rangkaian bunyi yang didengar dan dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyian tersebut.

Lahirnya musik tradisional tidak tercipta begitu saja. Melalui bunyi-bunyian tertentu yang dihasilkan oleh sebuah alat misalnya, lonceng, kentungan, terompet, kulit kerang, bahkan dalam meniru suara alam, suara bintang, kicauan burung dan sebagainya.

Musik tradisional adalah musik yang hidup, tumbuh dan berkembang di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Biasanya syair atau lirik lagu musik tradisional bersifat sederhana, ada yang bermakna langsung dan ada yang bermakna kiasan, serta musik tradisional memberikan gambaran keunikan daerah setempat. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas, sangat kaya akan kesenian daerahnya masing-masing. Demikian pula dengan peralatan yang digunakan masih bersifat sederhana, seperti gamelan, angklung, dan rabana.

#### **4. Komponen Dasar Pembelajaran**

##### **a. Tujuan Instruksional**

Tujuan Instruksional hendaklah dirumuskan dalam bentuk SK dan KD secara operasional, seperti menjelaskan, menguraikan, mengetahui, menerangkan, menghitung, dan lain-lain agar dapat diukur dan dinilai sesuai dengan tingkah laku dan kemampuan peserta didik (siswa). Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, maka proses Pembelajaran Musik Tradisional tidak berjalan secara efektif dan efisien. Maka, dalam proses Pembelajaran Musik Tradisional harus

mengikuti proses interaksi yang berfungsi untuk menggunakan manakah tujuan pengajaran yang akan diterapkan.

**b. Bahan Pelajaran (Materi)**

Dalam proses pembelajaran musik seharusnya diikuti pemilihan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, hendaknya perlu disusun berdasarkan SK, KD dan Indikator. Agar bahan Pembelajaran Musik Tradisional di SMP Negeri 27 Padang dapat berjalan dengan lancar dan sistematis sehingga siswa dapat mengerti dan memahami bahan pelajaran Seni Budaya khususnya Musik Tradisional, yang sesuai dengan kondisi siswa, tingkah laku dan tingkat kemampuan berfikir siswa yang akan menerima pelajaran Seni Budaya khususnya pada Pembelajaran Musik Tradisional tersebut.

**c. Sarana**

Sarana dalam komponen ini sangat penting dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila adanya sarana waktu dalam pembelajaran musik tradisional, sehingga siswa akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran musik tradisional.

**d. Evaluasi**

Dalam proses pembelajaran, Evaluasi sangat diperlukan guna untuk dapat melihat sejauh mana bahan yang diberikan pada peserta

didik atau siswa dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain (Davies, 1981:3). Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (dalam Nurkencana, 1986:1). Pengertian Evaluasi lebih dipertegas lagi, dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun Kriteria evaluasi, seperti pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kecakapan.

Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.

## **B. Penelitian Relevan**

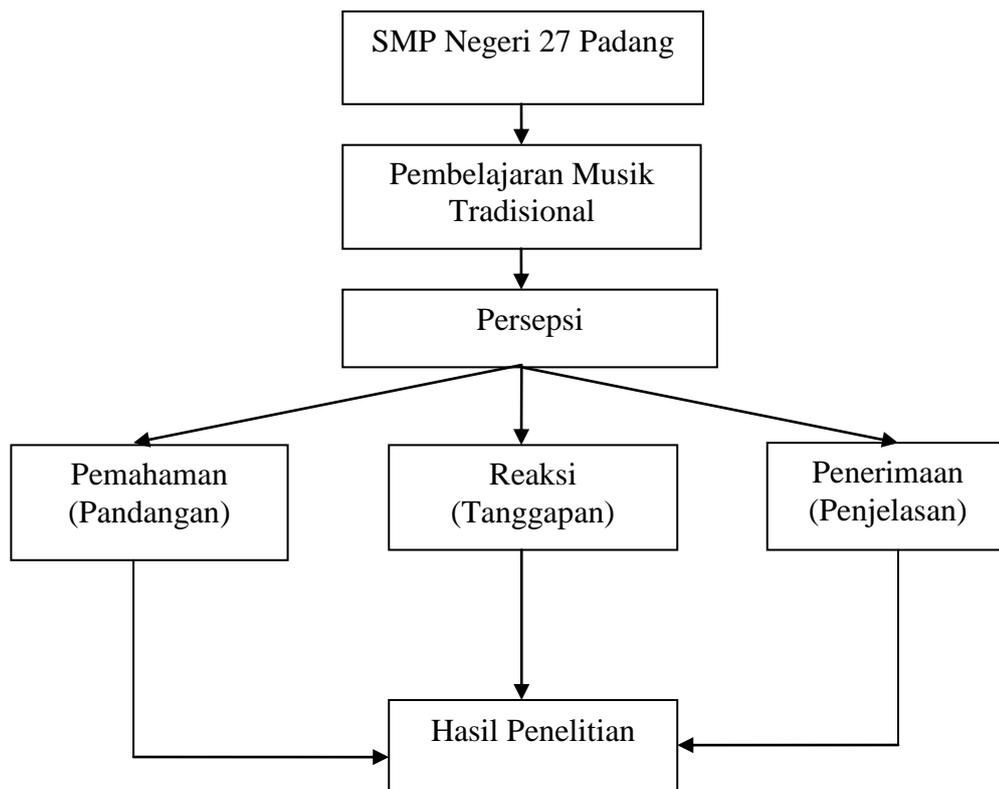
Penelitian ini dilengkapi dengan penemuan beberapa penelitian yang terdahulu yang hasilnya bisa dianggap relevan yang juga penulis jadikan sebagai acuan didalam penelitian, diantaranya adalah :

1. Yosa Andika Putra (2010). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional Di SMA Negeri IV Sungai Penuh. Hasil penelitiannya yaitu mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

2. Rita Febrina (2010). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Musik di SMPN 12 Tanjung Pinang. Hasil penelitiannya yaitu bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya bidang seni musik “KURANG BAIK” dengan nilai persentase 41.25%.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan teori yang telah dijelaskan diatas, maka lebih lanjut di rumuskan kerangka konseptual tentang persepsi siswa terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMP Negeri 27 Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMPN 27 Padang dapat dikategori **Baik** bahwa dimana 38 orang (87,11%) responden menyatakan Selalu (SL) dan Sering (SR) dengan adanya pemahaman terhadap pembelajaran musik tradisional, sedangkan 6 orang (12,79%) responden yang menyatakan Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) dikarenakan 6 orang responden tersebut tidak mengerti, tidak memahami dan tidak mengetahui pemahaman terhadap pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang.

Reaksi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang dapat dikategori **Cukup Baik** dimana 35 orang (77,96%) responden menyatakan Selalu (SL) dan Sering (SR) dengan adanya reaksi terhadap pembelajaran musik tradisional, sedangkan 9 orang (9,6%) responden yang menyatakan Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) dikarenakan 9 orang responden tersebut tidak merespon yang diajarkan oleh guru dan tidak begitu tertarik pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang.

Penerimaan siswa terhadap pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang, dapat dikategori **Cukup Baik** dimana 32 orang (73,24%)

responden menyatakan Selalu (SL) dan Sering (SR) dengan adanya penerimaan terhadap pembelajaran musik tradisional, sedangkan 12 orang (26,48%) yang menyatakan Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dikarenakan 12 orang responden tersebut tidak begitu tertarik pada penjelasan yang diajarkan oleh guru tentang pembelajaran musik tradisional di SMPN 27 Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut.

1. Kepada guru Seni Budaya, untuk dapat meningkatkan lagi keterampilannya dalam menyampaikan materi terutama musik tradisional di SMPN 27 Padang.
2. Diharapkan kepada guru Seni Budaya, hendaknya dapat menerapkan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi ajar atau topik yang dibahas.
3. Diharapkan kepada para siswa, untuk dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam mempelajari musik tradisional.
4. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMPN 27 Padang, untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran musik tradisional.